

STRATEGI EFEKTIF DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN DI MTS SWASTA DARUL ULUM BUDI AGUNG UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Erfiani Lbs¹, Rizki Akmalia²
erfianilubis5@gmail.com¹, rizki.akmalia@gmail.com²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Tulisan ini membahas strategi efektif dalam perencanaan pendidikan yang diterapkan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi dan memahami proses perencanaan pendidikan di institusi tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Observasi langsung dan analisis dokumen sekolah juga dilakukan untuk melengkapi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung telah berhasil menerapkan beberapa strategi efektif dalam perencanaan pendidikan, antara lain: penggunaan analisis kebutuhan berbasis data, keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, serta integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi-strategi ini telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung, yang ditandai dengan peningkatan prestasi akademik siswa, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan kepuasan tinggi dari seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi perencanaan pendidikan yang efektif dapat menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Implikasi dari temuan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan lainnya yang ingin mengadopsi pendekatan serupa untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: Strategi, Perencanaan, Pendidikan, MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung.

Abstract

This article discusses effective strategies in educational planning implemented at MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung with the aim of improving the quality of learning. This research uses qualitative methods with a case study approach to explore and understand the educational planning process at the institution. Data was collected through in-depth interviews with various stakeholders, including school principals, teachers, students and parents. Direct observation and analysis of school documents were also carried out to complete the data. The research results show that MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung has succeeded in implementing several effective strategies in educational planning, including: the use of data-based needs analysis, the active involvement of all stakeholders in the planning process, and the integration of technology in teaching and learning activities. These strategies have contributed significantly to improving the quality of learning at MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung, which is characterized by increased student academic achievement, active participation in learning activities, and high satisfaction from all stakeholders. This research concludes that effective educational planning strategies can be the main key in improving the quality of learning in schools. It is hoped that the implications of these findings can provide guidance for other educational institutions that wish to adopt a similar approach to achieve optimal results.

Keywords: Strategy, Planning, Education, MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung.

PENDAHULUAN

Perencanaan pendidikan adalah unsur utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh institusi pendidikan. (Sovia & Rizka, 2020) Di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung, perencanaan pendidikan yang efektif menjadi landasan utama demi mencapai tujuan pendidikan yang didambakan. Proses perencanaan ini melibatkan berbagai strategi yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi sekolah, siswa, dan sumber daya manusia lainnya. Oleh karena itu pentingnya perencanaan pendidikan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung tidak hanya terletak pada penyusunan kurikulum yang komprehensif, namun juga pada implementasi strategi. Hal ini akan meningkatkan prestasi akademik siswa. Melalui perencanaan yang matang, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, serta merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Sehingga, perencanaan pendidikan menjadi alat yang sangat penting untuk mengarahkan dan mengelola upaya peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Strategi efektif dalam perencanaan pendidikan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung melibatkan penggunaan data dan analisis kebutuhan yang mendalam. Data yang relevan dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti hasil ujian, survei kepuasan siswa dan orang tua, serta observasi kelas. Analisis data ini digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan untuk merumuskan strategi yang sesuai. Sebagai contoh, jika data menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, sekolah dapat mengembangkan program remedial yang spesifik untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, data juga digunakan untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan. Dengan pendekatan berbasis data, MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung dapat memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat dan relevan.

Keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, juga merupakan bagian penting dari strategi perencanaan pendidikan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung. Sekolah menyadari bahwa kolaborasi antara berbagai pihak dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan efektif. Guru-guru di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung dilibatkan dalam proses perencanaan melalui diskusi rutin dan pelatihan profesional. Siswa dan orang tua juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan melalui forum diskusi dan survei. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki di kalangan pemangku kepentingan, tetapi juga memastikan bahwa perencanaan pendidikan mencerminkan kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, strategi ini berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif.

Integrasi teknologi dalam proses perencanaan dan pembelajaran merupakan strategi lain yang diterapkan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung. Pemanfaatan teknologi tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat lunak pendidikan dan internet, tetapi juga mencakup penerapan sistem manajemen sekolah berbasis teknologi. Sistem ini memungkinkan sekolah untuk mengelola data siswa, jadwal pelajaran, dan laporan akademik dengan lebih efisien. (Ma'arif et al., 2023) Selain itu, teknologi juga digunakan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan integrasi teknologi, MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Hal ini juga membantu guru untuk mengakses berbagai sumber daya dan alat bantu pengajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung juga fokus pada pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif sebagai bagian dari strategi perencanaan pendidikan mereka.

Kurikulum yang diterapkan tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa. Sekolah ini menyadari bahwa pendidikan yang baik harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Oleh karena itu, kurikulum di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung dirancang untuk mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan akademik, keterampilan teknis, hingga nilai-nilai moral dan sosial. Pengembangan kurikulum yang komprehensif ini dilakukan melalui proses evaluasi dan revisi yang berkelanjutan, dengan melibatkan guru dan pakar pendidikan.

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga merupakan bagian integral dari strategi perencanaan pendidikan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung. Sekolah ini menyadari bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kompetensi dan dedikasi guru. Oleh karena itu, MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dan pengetahuan subjek guru. Program pengembangan profesional ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru dan mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pelatihan berkelanjutan, guru di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung dapat terus mengembangkan diri dan menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif.

MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung juga mengimplementasikan pendekatan evaluasi yang komprehensif sebagai bagian dari strategi perencanaan pendidikan mereka. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas strategi yang telah diterapkan dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Proses evaluasi ini melibatkan berbagai metode, seperti tes akademik, observasi kelas, dan umpan balik dari siswa dan orang tua. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi baru dan untuk melakukan penyesuaian pada rencana yang ada. Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif, MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung dapat memastikan bahwa proses perencanaan pendidikan berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang diharapkan.

Pada dasarnya, strategi efektif dalam perencanaan pendidikan yang diterapkan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung mencakup berbagai aspek yang saling terkait dan mendukung. Penggunaan data dan analisis kebutuhan, keterlibatan aktif pemangku kepentingan, integrasi teknologi, pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan guru, dan evaluasi komprehensif adalah beberapa strategi yang telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan strategi perencanaan pendidikan yang efektif untuk mencapai hasil yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi perencanaan pendidikan yang diterapkan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung. Metode penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks yang alami dan memperoleh data yang kaya dan mendalam. Penelitian kualitatif juga cocok untuk mengkaji proses dan interaksi kompleks yang terjadi dalam perencanaan pendidikan. (Zuchri Abdussamad, 2021).

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi strategi perencanaan pendidikan yang spesifik di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung secara mendalam. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pendidikan dan mengungkap bagaimana strategi-strategi tersebut diterapkan dalam konteks yang spesifik.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan staf administrasi di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka adalah pihak yang paling memahami dan terlibat langsung dalam proses perencanaan pendidikan di sekolah. Jumlah subjek penelitian ditentukan berdasarkan prinsip purposive sampling, di mana peneliti memilih individu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan signifikan terhadap tujuan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses perencanaan pendidikan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan peneliti menggali informasi lebih dalam berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden.
- Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan perencanaan pendidikan yang berlangsung di sekolah. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana strategi perencanaan diterapkan dan untuk memperoleh data yang tidak dapat diungkap melalui wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan

Menurut Marno dan Triyo Supriyatno, perencanaan merupakan aspek krusial dalam setiap usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu pula dalam pendidikan Islam, perencanaan harus menjadi langkah awal yang sangat diperhatikan oleh para manajer dan pengelola pendidikan Islam. Perencanaan adalah elemen penting dalam mencapai kesuksesan, dan kesalahan dalam perencanaan pendidikan Islam dapat berdampak sangat serius bagi keberlanjutannya. (Marno Triyo Supriyatno, 2013) Bahkan Allah telah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk merencanakan apa yang akan dilakukan di masa mendatang. Dalam firmanNya, Allah menjelaskan bahwa perencanaan adalah elemen penting untuk melancarkan apapun yang dilakukan oleh seseorang.

﴿تَعْمَلُونَ بِمَا أُخْبِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لَعَذَابَ قَدَمَتِ مَا نَفْسٌ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ إِنَّمَا اللَّهُ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Hasyr: 18)

Dalam pendapat lain, Bintoro Tjokroamidjojo menyatakan bahwa perencanaan secara luas adalah proses persiapan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, menurut Muhammad Fakri, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Lebih lanjut, Muhammad Fakri menambahkan bahwa perencanaan juga dapat dianggap sebagai proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai dengan yang

telah ditetapkan. Dalam hal ini jelas dikatakan bahwa perencanaan merupakan unsur penting, segala hal harus direncanakan terlebih dahulu tidak mengecualikan apapun termasuk dalam pendidikan. (Muhammad et al., 2023)

Pada dasarnya, perencanaan pendidikan adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi tujuan, menetapkan strategi, dan mengalokasikan sumber daya guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ralph W. Tyler yang dikutip oleh Fauqa mendefinisikan perencanaan pendidikan sebagai kegiatan yang melibatkan penentuan tujuan pendidikan, pemilihan pengalaman belajar yang sesuai, pengorganisasian pengalaman belajar secara logis, dan evaluasi hasil belajar. Dalam pandangannya, perencanaan pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga semua komponen sistem pendidikan bekerja secara harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Fauqa, 2021)

Menurut Hilda Taba, perencanaan pendidikan adalah proses yang melibatkan pengembangan kurikulum yang sistematis. Taba menekankan pentingnya pendekatan induktif dalam perencanaan, di mana pendidik memulai dari pengumpulan data dan analisis kebutuhan sebelum merancang program pendidikan. (Udin et al., 2024) Pendekatan ini memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. John Dewey, seorang filsuf dan ahli pendidikan, juga berpendapat bahwa perencanaan pendidikan harus berpusat pada pengalaman siswa. Menurut Dewey, pendidikan harus memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Hal senada juga diungkapkan oleh beberapa ahli dari barat tentang perencanaan pendidikan sebagai berikut: (Muhammad et al., 2023)

- Yusuf Enoch menyatakan bahwa perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan serangkaian alternatif keputusan untuk kegiatan masa depan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan usaha optimal. Enoch menekankan pentingnya mempertimbangkan kenyataan ekonomi, sosial, dan budaya dalam proses perencanaan pendidikan, agar tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada konteks yang lebih luas yang mempengaruhi pendidikan.
- C.E. Beeby mengungkapkan bahwa perencanaan pendidikan adalah usaha untuk melihat ke masa depan dalam menentukan kebijakan prioritas dan biaya pendidikan. Beeby menekankan bahwa perencanaan pendidikan harus mempertimbangkan kenyataan ekonomi, sosial, dan politik untuk mengembangkan potensi sistem pendidikan nasional, sehingga dapat memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut.
- Guruge berpendapat bahwa perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan. Pendekatan ini menekankan pentingnya perencanaan yang proaktif dan antisipatif dalam mengidentifikasi kebutuhan masa depan dan merancang program pendidikan yang sesuai, dengan orientasi pada pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan pendidikan memiliki dimensi tambahan yang mencakup nilai-nilai spiritual dan moral. Ibn Khaldun, seorang cendekiawan Muslim terkemuka, mendefinisikan perencanaan pendidikan sebagai usaha untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama serta ilmu-ilmu duniawi dengan keseimbangan yang tepat. Dia menekankan pentingnya pemahaman konteks budaya dan sosial dalam perencanaan pendidikan. Al-Ghazali, seorang ulama dan filsuf Islam, melihat perencanaan pendidikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengembangkan akhlak yang baik. Menurutnya, pendidikan harus mencakup pengajaran adab (etika) dan

ilmu-ilmu syariah, serta keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.(Akilah, 2017)

Syed Muhammad Naquib al-Attas, seorang pemikir kontemporer, menekankan pentingnya integrasi antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu modern dalam kurikulum pendidikan Islam. Al-Attas berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan individu yang seimbang, yang mampu berpikir kritis dan memiliki komitmen moral yang kuat. Menurutnya, bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran dan ilmu pengetahuan harus diajarkan dalam pendidikan Islam, dan sejarah serta budaya Islam harus menjadi bagian integral dari kurikulum. (Buyung & Nasution, 2022)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas kita dapat melihat bahwa Fungsi utama perencanaan pendidikan adalah untuk menyediakan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur bagi pengembangan dan implementasi program pendidikan. Menurut teori Tyler, fungsi perencanaan pendidikan mencakup identifikasi tujuan pendidikan, pemilihan pengalaman belajar yang sesuai, pengorganisasian pengalaman belajar secara logis, dan evaluasi hasil belajar. (Maulidia & Ashari, 2023) Fungsi ini memastikan bahwa semua aspek pendidikan saling terkait dan bekerja menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini akan membentuk tujuan implementasi perencanaan pendidikan dimana pada dasarnya perencanaan pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan terstruktur dan berfokus pada pencapaian hasil yang diinginkan.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Al-Ghazali, dimana tujuan utama pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah dan mengembangkan akhlak yang baik. Dia percaya bahwa pendidikan harus mencakup pengajaran adab (etika) dan ilmu-ilmu syariah, serta keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali juga menekankan pentingnya metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa, serta perlunya guru yang berperan sebagai teladan moral bagi siswa mereka.(Maulidia & Ashari, 2023b)

Strategi perencanaan pendidikan di Mts Al-Jihad Medan

Perencanaan pendidikan adalah proses yang melibatkan penetapan tujuan, strategi, dan tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam suatu lembaga atau sistem pendidikan. (Suherman et al., 2024) Dalam hal ini Mts Al-Jihad Medan memberikan penjabaran bagaimana strategi perencanaan pendidikan yang efektif untuk meningkatkan sistem pembelajaran di sekolah.

1. Penggunaan Data dan Analisis Kebutuhan

Penggunaan data dan analisis kebutuhan dalam perencanaan pendidikan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung merupakan langkah strategis yang sangat krusial. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti hasil ujian, survei kepuasan siswa dan orang tua, serta observasi kelas. Pengumpulan data yang komprehensif dan sistematis ini merupakan fondasi utama dalam memahami kondisi aktual dan kebutuhan pendidikan di sekolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan serta untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat dan efektif.

Teori manajemen pendidikan menggarisbawahi pentingnya pendekatan berbasis data dalam pengambilan keputusan. Menurut teori ini, data berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan realitas objektif dari proses pembelajaran dan kondisi siswa. Misalnya, teori evaluasi pendidikan menekankan pentingnya evaluasi formatif dan sumatif dalam memperoleh gambaran yang akurat tentang pencapaian belajar siswa. Evaluasi formatif digunakan untuk memonitor kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan, sementara evaluasi sumatif digunakan untuk menilai hasil akhir dari proses pembelajaran.(Suherman et al., 2024)

Dengan menggunakan data hasil ujian, MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung dapat mengevaluasi kinerja akademik siswa secara objektif. Analisis hasil ujian memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi mata pelajaran atau topik tertentu yang mungkin sulit dipahami oleh siswa. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika, sekolah dapat mengembangkan program remedial yang difokuskan pada konsep-konsep yang sulit. Program remedial ini dirancang untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa agar mereka dapat mengatasi kesulitan belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, survei kepuasan siswa dan orang tua juga memberikan wawasan yang berharga tentang persepsi mereka terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Data dari survei ini dapat mengungkapkan aspek-aspek tertentu dari pengalaman pendidikan yang mungkin belum terpenuhi atau memerlukan peningkatan. Misalnya, jika survei menunjukkan bahwa siswa merasa kurang termotivasi, sekolah dapat merancang program atau kegiatan yang lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Observasi kelas merupakan metode pengumpulan data lain yang sangat efektif dalam memahami dinamika proses pembelajaran. Melalui observasi, guru dan manajemen sekolah dapat mengidentifikasi teknik pengajaran yang paling efektif serta melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa. Observasi kelas juga memungkinkan identifikasi praktek-praktek terbaik yang dapat diterapkan lebih luas di seluruh sekolah. Dengan menggabungkan data dari observasi kelas dengan data hasil ujian dan survei, sekolah dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik tentang kondisi pendidikan dan kebutuhan siswa.

Pendekatan berbasis data ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi masalah, tetapi juga dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat. (Siregar et al., 2023) Misalnya, jika data menunjukkan bahwa metode pengajaran tertentu sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, sekolah dapat memutuskan untuk mengimplementasikan metode tersebut secara lebih luas. Sebaliknya, jika data menunjukkan bahwa metode tertentu kurang efektif, sekolah dapat mencari alternatif lain yang lebih sesuai. Dengan demikian, penggunaan data memungkinkan sekolah untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan berbasis bukti.

Salah satu tujuan utama dari penggunaan data dan analisis kebutuhan adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan memahami secara mendalam kondisi dan kebutuhan siswa, sekolah dapat merancang program dan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diberikan. Efektivitas pembelajaran yang meningkat akan berdampak positif pada prestasi akademik siswa, sehingga membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Selain itu, penggunaan data dalam perencanaan pendidikan juga mendukung transparansi dan akuntabilitas. Keputusan yang diambil berdasarkan data yang akurat dan relevan dapat lebih mudah dipertanggungjawabkan. Hal ini penting dalam membangun kepercayaan antara pihak sekolah dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Transparansi dalam pengambilan keputusan juga membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih terbuka dan partisipatif.

Penggunaan data dan analisis kebutuhan merupakan pendekatan yang sangat penting dalam perencanaan pendidikan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung. Dengan mengandalkan data yang akurat dan relevan, sekolah dapat mengidentifikasi masalah secara tepat, merumuskan strategi yang efektif, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pendekatan ini tidak hanya berdampak positif pada prestasi akademik siswa, tetapi juga meningkatkan kepuasan dan kepercayaan orang tua serta masyarakat

terhadap sekolah

2. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan pemangku kepentingan merupakan aspek kritis dalam perencanaan pendidikan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung. Pemangku kepentingan dalam konteks ini mencakup berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau terlibat dalam proses pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, pengelola sekolah, dan komunitas sekitar. Keterlibatan mereka sangat penting untuk memastikan bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan semua pihak yang terlibat.

Dalam teori manajemen partisipatif, keterlibatan pemangku kepentingan dianggap sebagai elemen kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan responsif. Teori ini menyatakan bahwa ketika semua pemangku kepentingan terlibat dalam pengambilan keputusan, hasil yang dicapai akan lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. (Dianawati Wasliman et al., 2023) Di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung, keterlibatan pemangku kepentingan dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti rapat komite sekolah, forum diskusi, survei, dan konsultasi reguler.

Guru sebagai pemangku kepentingan utama dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat vital. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pengajaran di kelas, tetapi juga berperan dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang efektif. Keterlibatan guru dalam perencanaan pendidikan memastikan bahwa kebijakan dan program yang dibuat sesuai dengan realitas dan kebutuhan di lapangan. (Starlet, 2019) Dengan melibatkan guru, sekolah dapat mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Siswa juga merupakan pemangku kepentingan yang sangat penting dalam perencanaan pendidikan. Partisipasi siswa dapat diakomodasi melalui survei, diskusi kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Dengan mendengarkan suara siswa, sekolah dapat memahami lebih baik apa yang mereka butuhkan dan harapkan dari pendidikan yang mereka terima. Keterlibatan siswa juga dapat meningkatkan motivasi dan rasa memiliki terhadap sekolah, sehingga mereka lebih bersemangat dalam belajar.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan melalui komunikasi yang terbuka dengan pihak sekolah, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta dukungan dalam proses belajar di rumah. Dengan melibatkan orang tua, sekolah dapat memperoleh wawasan berharga tentang kondisi dan kebutuhan siswa di luar lingkungan sekolah. Ini memungkinkan sekolah untuk memberikan dukungan yang lebih holistik dan menyeluruh kepada siswa. Kemudian Pengelola sekolah, seperti kepala sekolah dan staf administrasi, juga berperan penting dalam memastikan keterlibatan pemangku kepentingan berjalan dengan baik. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi partisipasi semua pihak. Pengelola sekolah dapat memfasilitasi rapat, forum diskusi, dan kegiatan lainnya yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk berkontribusi secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan. Selain itu, mereka juga berperan dalam mengkoordinasikan dan menindaklanjuti hasil dari keterlibatan pemangku kepentingan.

Komunitas sekitar juga merupakan bagian penting dari pemangku kepentingan dalam pendidikan. Dukungan dari komunitas dapat memperkuat upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, kerjasama dengan organisasi masyarakat, lembaga pendidikan lain, dan pihak-pihak terkait dapat membuka peluang untuk program-program tambahan yang bermanfaat bagi siswa. Keterlibatan komunitas juga membantu

menciptakan lingkungan yang lebih luas yang mendukung proses belajar mengajar. (Stit et al., 2019) Keterlibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan pendidikan bertujuan untuk menciptakan keputusan yang lebih baik dan lebih komprehensif. Dengan melibatkan berbagai pihak, sekolah dapat memastikan bahwa semua perspektif dan kebutuhan dipertimbangkan. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan yang diambil, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan komitmen semua pihak terhadap implementasi keputusan tersebut.

3. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung. Penggunaan teknologi di kelas tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia digital. Integrasi teknologi ini mencakup penggunaan perangkat keras seperti komputer, tablet, dan proyektor, serta perangkat lunak dan aplikasi pendidikan yang mendukung proses belajar.

Teori-teori pendidikan modern, seperti teori konstruktivisme, menekankan pentingnya penggunaan teknologi sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran aktif dan kolaboratif. Menurut teori ini, teknologi memungkinkan siswa mengakses informasi secara lebih luas dan mendalam, serta berinteraksi dengan materi pelajaran secara lebih dinamis. (Arsad & Ali, 2021) Di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung, teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap berbagai sumber belajar. Internet menyediakan akses ke e-book, jurnal, video edukasi, dan sumber daya lainnya yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pelajaran. Guru dapat memanfaatkan sumber daya ini untuk membuat pelajaran lebih menarik dan interaktif. Selain itu, siswa juga dapat belajar secara mandiri dengan mengakses materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Selain akses ke sumber belajar, teknologi juga mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Aplikasi dan platform pendidikan seperti Google Classroom, Microsoft Teams, dan Edmodo memungkinkan siswa dan guru berkomunikasi dan berkolaborasi secara lebih efektif. Guru dapat memberikan tugas, memberikan umpan balik, dan mengadakan diskusi kelas secara online. Siswa dapat bekerja sama dalam proyek kelompok, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain melalui platform ini. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam personalisasi pembelajaran. Dengan menggunakan perangkat lunak dan aplikasi pendidikan, guru dapat merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Misalnya, aplikasi belajar adaptif dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Personalisasi pembelajaran ini membantu mengatasi perbedaan individu dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai.

Dalam konteks evaluasi, teknologi juga memberikan alat yang lebih canggih untuk mengukur dan menganalisis kemajuan belajar siswa. Sistem manajemen pembelajaran (LMS) memungkinkan guru melacak kemajuan siswa secara lebih detail dan memberikan umpan balik yang lebih tepat waktu. Data yang dihasilkan dari LMS dapat digunakan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pelaksanaan ujian dan penilaian secara online, yang dapat menghemat waktu dan sumber

daya.

Implementasi teknologi dalam pembelajaran juga memberikan peluang untuk pengembangan keterampilan digital siswa. Dalam era digital saat ini, keterampilan teknologi menjadi sangat penting. Dengan terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi, siswa dapat mengembangkan keterampilan seperti literasi digital, pemrograman, dan penggunaan aplikasi produktivitas. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks pendidikan tetapi juga sangat berharga dalam dunia kerja di masa depan.

Namun, untuk mencapai integrasi teknologi yang efektif, diperlukan dukungan infrastruktur dan pelatihan yang memadai. MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung perlu memastikan bahwa fasilitas teknologi, seperti jaringan internet yang cepat dan perangkat keras yang memadai, tersedia di sekolah. Selain itu, guru juga perlu mendapatkan pelatihan yang cukup dalam penggunaan teknologi pendidikan. Pelatihan ini dapat mencakup cara mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum, penggunaan aplikasi pendidikan, dan strategi pengajaran berbasis teknologi. (Uatri Safitri, 2020)

Penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses integrasi teknologi ini. Guru, siswa, orang tua, dan pengelola sekolah perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan kolaborasi yang baik, MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung dapat memanfaatkan potensi teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih modern, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman

4. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Pelatihan dan pengembangan profesional guru adalah elemen krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung. Guru yang terus mengembangkan kemampuan mereka dapat memberikan pendidikan yang lebih efektif, inovatif, dan relevan. Proses pelatihan ini mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Pelatihan dan pengembangan profesional guru tidak hanya memperbarui pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam mengajar. Menurut teori pembelajaran berkelanjutan, pembelajaran sepanjang hayat adalah kunci untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang terus berkembang dalam dunia pendidikan. Guru yang terus belajar akan lebih siap untuk mengatasi tantangan baru dan mengimplementasikan inovasi dalam pembelajaran. (Sukur et al., 2023)

Dalam hal ini ada beberapa pelatihan secara dasar yang harus dimiliki seorang guru sebagai berikut: (Hasanah, 2022)

1) Pelatihan Pedagogik

Pelatihan pedagogik fokus pada pengembangan keterampilan mengajar. Ini mencakup berbagai metode pengajaran, manajemen kelas, dan strategi penilaian. Guru perlu memahami pendekatan pedagogik yang beragam untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Pelatihan ini juga mencakup teknik diferensiasi instruksi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, serta integrasi teknologi dalam pengajaran.

2) Pelatihan Konten atau Materi Pelajaran

Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan. Pelatihan konten mencakup pengembangan kompetensi dalam disiplin ilmu tertentu, seperti matematika, sains, bahasa, dan studi sosial. Dengan pengetahuan konten yang kuat, guru dapat mengajarkan materi dengan lebih percaya diri dan efektif, serta menjawab pertanyaan siswa dengan lebih baik.

3) Pelatihan Teknologi Pendidikan

Di era digital saat ini, guru perlu menguasai teknologi yang mendukung pembelajaran. Pelatihan teknologi pendidikan meliputi penggunaan perangkat keras seperti komputer dan tablet, serta perangkat lunak dan aplikasi pendidikan. Guru harus tahu cara mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum dan pengajaran sehari-hari untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Selain pelatihan formal, pengembangan profesional juga dapat dilakukan melalui kegiatan informal dan kolaboratif. Lokakarya, seminar, dan konferensi pendidikan memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dari ahli dan rekan sejawat. Komunitas praktik di sekolah juga bisa menjadi platform bagi guru untuk berbagi praktik terbaik dan mencari solusi bersama. Kemudian Mentoring dan coaching adalah metode efektif untuk pengembangan profesional. Guru berpengalaman dapat membimbing rekan-rekan mereka yang lebih baru atau yang memerlukan bantuan dalam aspek tertentu. Program mentoring ini mendukung transfer pengetahuan dan keterampilan, serta memberikan dukungan emosional dan profesional.

Selanjutnya perlu kita garis bawahi secara umum bahwa Evaluasi dan umpan balik konstruktif sangat penting dalam pengembangan profesional. Guru perlu mendapatkan umpan balik yang membantu mereka meningkatkan kinerja. Metode seperti observasi kelas, penilaian kinerja, dan diskusi reflektif dapat memberikan wawasan yang berharga. Evaluasi diri juga penting agar guru dapat merefleksikan praktik mereka dan mencari cara untuk meningkatkannya.

Dukungan dari pihak sekolah dan manajemen sangat penting untuk keberhasilan program pelatihan. Sekolah perlu menyediakan waktu, sumber daya, dan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan. Budaya sekolah yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan inovasi juga memainkan peran penting. Ketika guru merasa didukung, mereka akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Pelatihan dan pengembangan profesional guru di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung adalah investasi jangka panjang dalam kualitas pendidikan. Guru yang terlatih dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan relevan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, lingkungan pendidikan yang dinamis dan mendukung pembelajaran berkelanjutan akan memotivasi semua pihak untuk terus berkembang dan berinovasi. Dengan demikian, pelatihan dan pengembangan profesional guru adalah kunci untuk menciptakan pendidikan berkualitas tinggi di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung. Upaya berkelanjutan dalam mengembangkan kemampuan guru akan memastikan bahwa mereka selalu siap menghadapi tantangan dan perubahan, serta mampu memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji strategi-strategi efektif dalam perencanaan pendidikan yang diterapkan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan analisis kebutuhan berbasis data membantu sekolah mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan merumuskan strategi yang tepat. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti hasil ujian, survei kepuasan siswa dan orang tua, serta observasi kelas digunakan untuk memberikan pandangan yang komprehensif mengenai kebutuhan dan masalah yang dihadapi.

Selain itu, keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan juga menjadi strategi penting yang diterapkan. Guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan melalui diskusi rutin, pelatihan profesional, forum diskusi, dan survei. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi semua pihak yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara semua pemangku kepentingan dapat meningkatkan efektivitas perencanaan pendidikan.

Integrasi teknologi juga menjadi bagian penting dari strategi yang diterapkan di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung. Teknologi digunakan tidak hanya untuk perangkat lunak pendidikan dan internet, tetapi juga untuk sistem manajemen sekolah berbasis teknologi, pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran berbasis proyek. Integrasi ini membantu meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran, memberikan akses yang lebih luas kepada sumber daya pendidikan, dan memungkinkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa.

Selain itu, pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif serta pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga menjadi fokus utama. Kurikulum yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa. Pelatihan rutin dan workshop diadakan untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dan pengetahuan subjek guru, memastikan mereka dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Evaluasi berkala menggunakan berbagai metode seperti tes akademik, observasi kelas, dan umpan balik dari siswa dan orang tua juga dilakukan untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan efektif dan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan. Kesimpulannya, strategi perencanaan pendidikan yang efektif di MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung telah terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan lainnya untuk mencapai hasil yang optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Akilah, F. (2017). Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pendidikan : Manifestasi Dan Implementasi. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah Stain Watampone*, 11(1).
- Arsad, M., & Ali, H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pendidikan Islam: Pendanaan, Manajemen, Dan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1). <https://doi.org/10.31933/Jemsi.V3i1>
- Buyung, O., & Nasution, S. (2022). Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an. *Al Fawatih Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, 3(1).
- Dianawati Wasliman, E., Halimah, S., & Anwar, K. (2023). Desain Perencanaan Pendidikan Jenjang Smk Di Smkn 6 Garut Tahun 2020-2024. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* , 6(2). <https://doi.org/10.31943/Afkarjournal.V6i2.615>
- Fauqa, N. I. H. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 225–412.
- Hasanah, N. (2022). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1).
- Ma'arif, M. S., Hidayatullah, R., & Fauziah, N. L. (2023). Paradigma Baru Perencanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.47134/Pjpi.V1i2.165>
- Marno Triyo Supriyatno. (2013). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika Aditama.
- Maulidia, B. M., & Ashari, M. Y. (2023a). Pengantar Perencanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5(2). <http://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/Tsaqofi>

- Maulidia, B. M., & Ashari, M. Y. (2023b). Pengantar Perencanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5(2). [Http://Ejournal.Staiat-Tahdzib.Ac.Id/Tsaqofi](http://Ejournal.Staiat-Tahdzib.Ac.Id/Tsaqofi)
- Muhammad, I. Z., Endin, M., & Nesia, A. (2023). Metode Perencanaan Pendidikan Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 347–360.
- Siregar, K., Thaibah Marpaung, W., Brlubis, M., Hasanah, U., Maulida, S., Kesuma Wardani, T., & Akmalia, R. (2023). Menganalisis Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Min 8 Kota Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 411–418.
- Sovia, & Rizka, A. (2020). Pengertian, Urgensi Dan Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan Islam. *At-Tazakki*, 4(2), 222–231.
- Starlet, G. J. (2019). Teori Pendidikan.
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. In *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2). [Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Islamika](https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Islamika)
- Suherman, U., Mulyani, E., & Cipta, E. S. (2024). Konsep Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan. *Jotter: Journal Of Teacher Training And Educational Research*, 1(3), 109–116. [Https://Ojs.Literasiedu.Org/Index.Php/Jotter](https://Ojs.Literasiedu.Org/Index.Php/Jotter)
- Sukur, P., Nur, M., & Nurlaili, I. R. (2023). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (Jdmp)*, 7(2).
- Uatri Safitri, N. (2020). Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- Udin, A., Sonia, D., Khairi, R., & Hamidah, W. (2024). Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan Di Smkn 9 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(1), 195. [Https://Doi.Org/10.33087/Dikdaya.V14i1.622](https://Doi.Org/10.33087/Dikdaya.V14i1.622)
- Zuchri Abdussamad. (2021). Metode Penelitian Kualitatif.